

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Mie Instant adalah makanan pengganti bahkan sebagai lauk ataupun sayur berkuah yang digunakan sebagai teman nasi dalam kehidupan konsumsi sehari-hari bagi sebagian konsumen di Indonesia. Selain harganya murah, Mie Instant memiliki rasa lezat dan cara membuat yang sangat praktis. Hal itu pun mendorong Indonesia menjadi negara pengonsumsi Mie Instant terbesar kedua di dunia.

Mie Instant disebut juga mie yang siap saji atau mie yang penyajiannya secara cepat baik dimasak maupun ditambahkan air panas dilengkapi dengan bumbu instant. Menurut Standar Nasional Indonesia (SNI) No. 3551-1994, Mie Instant didefinisikan sebagai produk makanan kering yang dibuat dari terigu dengan atau tanpa penambahan bahan makanan lain dan bahan tambahan makanan yang diijinkan, berbentuk khas mie dan siap dihidangkan setelah dimasak atau diseduh dengan air mendidih paling lama 4 menit.

Berdasarkan data World Instant Noodles Association (WINA) yang dihimpun pada tahun 2014 sampai 2021 konsumsi Mie Instant t pada industri makanan dengan % pertumbuhan sebesar 4,98%. Dan berdasarkan data World Instant Noodles Association (WINA) per 13 Mei 2022 konsumsi Mie Instant di Indonesia sebesar 13, 27 miliar porsi pada 2021. Jumlah tersebut naik menjadi 5,05% dibandingkan pada tahun sebelumnya, yang sebanyak 12,64 porsi pada 2020. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik mencatat, konsumsi Mie Instant per kapita di Indonesia sebanyak 3,96 bungkus berukuran ±80 gram setiap bulannya pada Maret 2021. Jumlah itu naik 9,09%, dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 3,63 bungkus per bulan. Maka seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, konsumsi Mie Instant ini juga akan terus meningkat. Hal ini dapat peluang usaha produksi Mie Instant akan terus terbuka atau menjadi perkembangan peluang bisnis, sehingga perlu peningkatan rasa dan kualitas.

Jika dilihat dari ketersediaan bahan baku pembuatan Mie Instant dibuat dari bahan baku utama adalah tepung terigu. Di Indonesia bahan baku tepung terigu dapat diperoleh dari PT Bungasari Flour Mills Indonesia dengan kapasitas 140.000 Ton/Tahun. Peningkatan impor tepung terigu dapat mengancam ketahanan pangan, sehingga diperlukan alternatif bahan dasar pembuatan mie yang berbasis pangan lokal.

## 1.2 Penentuan Kapasitas Produksi Mie Instant

Dalam penentuan kapasitas untuk Mie Instant dapat dilihat dari data produksi PT Prakarsa Alam Segar berdasarkan tahun 2018-2022 dapat dilihat pada tabel 1.1

**Tabel 1. 1 Data Produksi Produk Mie Instant PT Prakarsa Alam Segar**

<b>Tahun</b>	<b>Produksi Mie Instan (Ton/Tahun)</b>	<b>% Data Pertumbuhan</b>
2018	14890,00	-
2019	15140,00	1,68
2020	14350,00	-5,22
2021	14350,00	0,00
2022	14900,00	3,83
<b>Rata - Rata % Data Pertumbuhan</b>		<b>0,07</b>

Dari data tabel 1.1 diperoleh proyeksi Produk Mie Instat Goreng PT Prakarsa Alam Segar Tahun 2023-2027 adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. 2 Proyeksi Jumlah Produksi Mie Instant  
PT Prakarsa Alam Segar**

<b>Tahun</b>	<b>Proyeksi Jumlah Produksi (Ton)</b>
2023	14911
2024	14922
2025	14933
2026	14944
2027	14855

Dari data proyeksi Produk Mie Instant di Pada tabel 1.2 memperlihatkan adanya peluang pasar untuk tahun 2027 sebesar 14.855 Ton/Tahun. Dengan demikian kapasitas produksi Mie Instant dipilih adalah sebesar 15.000 ton/tahun.

### **1.3 Penentuan Lokasi**

Penentuan lokasi pabrik sangat penting pada suatu perancangan pabrik karena akan berpengaruh secara langsung terhadap kelangsungan hidup pabrik. Banyak faktor yang menjadi pertimbangan dalam menentukan lokasi pabrik. Faktor ini dapat dibagi menjadi faktor primer dan faktor sekunder. Faktor primer terdiri dari sumber bahan baku, daerah pemasaran dan transportasi. Faktor sekunder terdiri dari utilitas seperti persediaan air dan sumber tenaga listrik, kemudahan ketersediaan tenaga kerja, iklim, komunitas, masyarakat, keadaan tanah dan lain-lain. Berdasarkan faktor-faktor tersebut maka pabrik didirikan di daerah Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat.

#### **1.3.1 Faktor Primer Penentuan Lokasi Pabrik**

Faktor – faktor primer meliputi :

##### **1. Sumber Bahan baku**

Untuk memilih lokasi pabrik tentunya diperlukan pertimbangan dalam berbagai faktor lokasi yang paling ideal adalah lokasi yang dekat dengan sumber bahan baku, oleh karena itu lokasi Pra- Rancangan Pabrik Produk Mie Instant didirikan Kawasan Industri Kota Bekasi dan mengingat lokasi pabrik dekat dengan tempat bahan baku dengan daerah Kawasan Industri Bekasi, Provinsi Jawa Barat.

##### **2. Daerah Pemasaran**

Pemasaran Mie Instant banyak dibutuhkan oleh masyarakat sebagai pengganti lauk makan, industri-industri yang membutuhkan Mie Instant baik sebagai bahan baku maupun pembantu banyak terdapat di daerah Jawa Barat dan sekitarnya dekatnya lokasi pabrik Mie Instant dengan retail dan konsumen menjadikan distribusi bahan baku dan

produk relative mudah.

### 3. Transportasi

Lokasi Pabrik yang berada di kota Bekasi didukung oleh kemudahan akses transportasi darat yaitu dengan adanya Tol yang menghubungkan kota Bekasi dan banten juga Tol yang menghubungkan Bekasi-Jakarta-Tangerang serta jalan raya yang memadai yang bisa menghubungkan kota JABODETABEK yang sangat memudahkan mobilitas dalam pengiriman melalui jalur darat sehingga proses distribusi dapat berjalan dengan baik dan lancar.

#### **1.3.2 Faktor Sekunder Penentuan Lokasi Pabrik**

Faktor – faktor sekunder meliputi :

##### 1) Penyediaan Utilitas

Untuk menjalankan proses produksi pabrik diperlukan sarana pendukung seperti listrik air serta bahan bakar . Untuk sumber air diperoleh melalui PDAM Tirta Bhagasasi daerah kota Bekasi dan bila memungkinkan untuk kebutuhan air akan dilakukan pengolahan secara mandiri, untuk kebutuhan listrik disuplai dari PLN dan Generator serta untuk kebutuhan bahan bakar dapat diperoleh dari Pertamina.

##### 1) Tenaga Kerja

Ketersediaan tenaga kerja merupakan modal utama pendirian suatu pabrik sebagian besar tenaga kerja yang dibutuhkan adalah tenaga kerja yang berpendidikan kejuruan, menengah dan sarjana untuk memenuhinya dapat diperoleh dari daerah sekitar lokasi pabrik . Selain itu faktor kedisiplinan dan pengalaman kerja juga menjadi prioritas dalam perekrutan tenaga kerja. Sehingga dapat diperkirakan tenaga kerja yang tersedia cukup banyak..

## 2) Ketersediaan Tanah

Lokasi pabrik dipilih pada daerah khusus untuk kawasan industri, sehingga memudahkan dalam perijinan pendirian pabrik. Pengaturan tata letak pabrik merupakan bagian yang penting dalam proses pendirian pabrik, hal-hal yang diperlukan antara lain : segi keamanan kerja terpenuhi, pengoperasian, pengontrolan, pengangkutan, pemindahan, maupun perbaikan semua peralatan proses dapat dilakukan dengan mudah dan aman, pemanfaatan area tanah seefisien mungkin, transportasi yang baik dan efisien.